

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Pendampingan Wirausaha Digital Kelompok Sadar Wisata Desa Kalongan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Bagus Kisworo, Liliek Desmawati, Mintarsih Arbarini, Imam Shofwan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Tujuan pendampingan wirausaha digital kelompok sadarwisata desa kalongan adalah, meningkatkan kompetensi anggota kelompok sadar wisata desa kalongan agar mereka mampu secara individu dan kelompok melaksanakan wirausaha berbasis digital. Metode yang digunakan Metode kaji tindak, dilakukan dengan menyusun perencanaan kegiatan pelatihan intensif, diimplementasikan, dipantau dan dievaluasi, tindak lanjut implementasi dan perbaikan kegiatan, metode pelatihan dengan ceramah, tanya jawab, pemberian motivasi, penugasan, curah pendapat, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan untuk membentuk karakter peserta yang kompeten dalam bidang teknologi menggunakan pendekatan andragogi dimana metode ini khusus digunakan untuk orang dewasa. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 – 21 September 2022 diikuti oleh pokdarwis dan warga desa kalongan. Hasil yang dicapai dalam pelatihan Memberikan pembelajaran, pelatihan dan pendampingan pokdarwis dan warga desa kalongan, keterampilan yang yang dihasilkan diantaranya 1) peserta mampu membuat secara mandiri alamat usaha mereka yang terintegrasi dengan google map, 2) warga belajar mampu mengoperasikan aplikasi photoroom untuk mendukung promo dan jualan mereka di platform facebook dan Instagram 3) Adanya peningkatan kualitas desain gambar produk jualan peserta didik 4) Peningkatan literasi digital warga belajar pada pemanfaatan berwirausaha.

Kata kunci : wirausaha digital, kelompok sadar wisata

PENDAHULUAN

Sejarah Desa Kalongan dulu hanya terdapat tiga desa yaitu Kajangan, Mendiro, dan Kalongan, lalu ketiganya digabung menjadi Desa Kalongan. Sekitar era 1910 terdapat tambahan dari pengungsi benah desa salah satunya Desa Tugusari, Desa Jeruksiring, Desa Pangayuhan, dll karena waktu itu terdapat bencana longsor yang akhirnya desa di bagian bawah harus direlokasi menjadi satu dusun baru sebagai Dusun Ngaliyan yang berasal dari nama alih-alih dari desa-desa yang ikut relokasi selain Dusun Ngaliyan yang menjadi tambahan dari pengungsi relokasi akibat bencana tanah longsor Dusun Rejowinangun juga terbentuk karena tambahan dari desa-desa yang direlokasi dan sekarang menjadi salah satu dusun di Desa Kalongan. Berdasarkan RT RW Kabupaten Semarang tahun 2011- 2031, Kecamatan Ungaran Timur ditetapkan sebagai sistem perwilayahan 1 yaitu kawasan yang diarahkan mempunyai fungsi industri, pertanian, , pemerintahan, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, permukiman dan pariwisata.

Potensi Desa Kalongan yang paling unggul adalah produktivitas hasil pertanian yang tinggi. Pertanian di Desa Kalongan yang paling menonjol adalah produksi tanaman padi. Hal ini juga didukung oleh keberadaan lahan pertanian yang cukup luas. Potensi unggul lainnya yaitu usia produktif tinggi. Usia produktif di Desa Kalongan tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Potensi unggul selanjutnya yaitu tempat wisata diantaranya ada Kayangan Tebing Alfath, Curug Gending Asmara, Cemara Sewu Kalongan, dan Pasar Sawahan, Desa Kalongan.

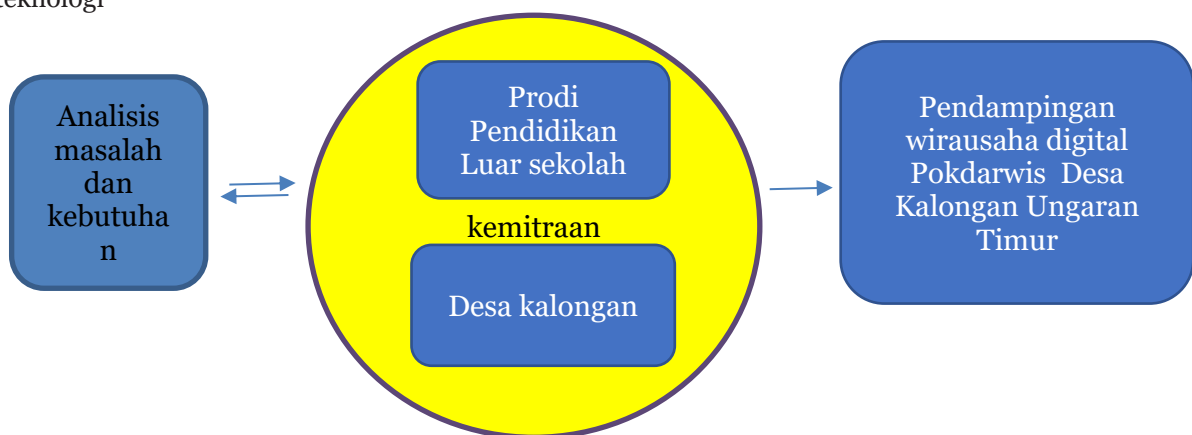
Pengembangan desa wisata di desa kalongan tidak lepas dari eksistensi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa kalongan yaitu lembaga berbasis masyarakat yang ,mana anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang bertanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan kepariwisataan di wilayah desa kalongan. Pokdarwis adalah kelompok yang bergerak secara swadaya artinya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di desa itu bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya. Pokdarwis juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki karena merekalah yang memiliki kuasa atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang mereka miliki.(pengurus pokdarwis, 2021)

Sebagai kelompok dan peran individu anggota pokdarwis yang bertanggung jawab sebagai penggerak untuk menciptakan kepariwisataan dengan segala kreativitas di wilayah desa kalongan, maka menjadi sangat penting bagi mereka untuk diberikan keterampilan dalam wirausaha digital, sebagai upaya peningkatan ekonomi individu dan peningkatan desa wisata di desa kalongan, yang merupakan bagian dari progam pemerintah dalam mewujudkan inovasi digital di desa. Seperti yang disampaikan wijayanto (Wijayanto, 2021) Pemerintah terus berupaya mendorong inovasi teknologi digital guna membangun Desa Wisata berbasis Smart City dan Smart Tourism.

Wirausaha digital adalah istilah yang menggambarkan tentang transformasi wirausaha, karena bisnis dan teknologi akan mengalami perubahan dan perkembangan. Wirausaha digital merupakan perubahan dalam keilmuan dan praktiknya, ilmu kewirausahaan berbasis teknologi dan praktik wirausaha konvensional ke arah praktik usaha digital. Seperti yang disampaikan Richter et al. (Richter et al., 2017) menyatakan wirausaha digital adalah upaya untuk memperoleh pangsa pasar, peluang usaha yang menghasilkan uang serta berupaya menjadi inovatif, radikal dan pengambil finansial. Wirausaha digital menurut Sussan and Acs (Sussan & Acs, 2017) agen yang melakukan kegiatan komersial atau sosial baik pemerintah maupun industri yang menggunakan teknologi digital.

Transformasi budaya digital masih perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital dimana pada saat ini banyak produk aplikasi digital yang sangat mendukung peningkatan wirausaha digital, namun dalam perkembangannya penggunaan teknologi bahkan internet masih sering terabaikan dengan berbagai kondisi, terbatasnya sarana, prasarana, keterbatasan finansial, bahkan kompetensi, hal ini bertolak belakang dengan perkembangan berbagai *platform* yang mendukung wirausaha digital, baik yang berbayar ataupun gratis, dan hampir menawarkan aplikasi dengan fitur *zero technical* dan *zero skill* sehingga mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para pelaku untuk mengembangkan usaha yang berbasis teknologi. Banyaknya platform yang ada di dunia maya dan bisa digunakan oleh para pelaku usaha di desa kalongan khususnya pokdarwis seperti, canva, phtoroom, instagram, marketplace, fb ads dan sebagainya jarang dimanfaatkan karena adanya keterbatasan, literasi dan dalam pemanfaatan awal terkadang dibutuhkan bimbingan atau pelatihan yang efektif.

Skema pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi kerjasama antara Program studi Pendidikan Luar Sekolah dan Desa kalongan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi



Gambar 1. Skema Pengabdian Masyarakat

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sebagai institusi perguruan tinggi berkontribusi aktif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari tridarma perguruan tinggi.

Dharma pengabdian masyarakat berjalan selaras dengan kondisi dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga seluruh dampak pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat sesuai dengan yang disampaikan Sumodiningrat (Sumodiningrat, 1997) pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan secara optimal, perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan, pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran, pelatihan kemampuan dan Mobilisasi Sumber modal.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan wirausaha digital, salah satunya melalui pelatihan. Pendampingan dalam wirausaha digital diawali dengan analisis masalah yang berkenaan dengan masalah organisasional POKDARWIS dan kompetensi individu anggota terhadap penguasaan teknologi, kemudian dilanjutkan analisa kebutuhan melalui forum group discussion, bersama pengurus dan beberapa anggota POKDARWIS Desa Kalongan sehingga dapat diputuskan dalam pengabdian masyarakat ini melakukan sebuah pelatihan yang dapat mendukung pengembangan wirausaha digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan

Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Metode Pendampingan dan kaji tindak, dilakukan dengan menyusun perencanaan kegiatan pelatihan intensif, diimplementasikan, dipantau dan dievaluasi, tindak lanjut implementasi dan perbaikan kegiatan.
- b. Metode pelatihan dengan ceramah, tanya jawab, pemberian motivasi, penugasan, curah pendapat.

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- a. Pendekatan berpusat pada isi program (*content-centered approach*,) biasanya dalam proses ini ada kegiatan menyusun dan menggunakan isi program pendidikan luar sekolah untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap baru dalam bidang tertentu dan untuk membantu peserta pelatihan agar mereka dapat mengadopsi hal-hal baru tersebut. Isi program yang bertujuan agar peserta pelatihan mengadopsi pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Teknik belajar-membelajarkan dengan pendekatan partisipatif digunakan untuk memotivasi peserta pelatihan. Sumber belajar berperan untuk membantu peserta didik agar mereka secara bersama-sama dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar dan tingkat kemampuan yang mereka miliki, memilih isi program, merencanakan tahapan kegiatan belajar, dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelayakan (*feasibility*) program.

Langkah-Langkah

- a. Tahap Persiapan

Kurangnya pembimbingan/pendampingan serta pemanfaatan platform untuk mengembangkan wirausaha digital yang ada di internet oleh pengurus POKDARWIS masih kurang, karena adanya keterbatasan, literasi dan tidak adanya pendamping/pembimbing dalam memanfaatkannya, sehingga solusi yang tepat bagi mereka berupa pemilihan aplikasi yang mudah digunakan oleh pemula sekalipun. Penyusunan proposal, penyelenggara melakukannya berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan masyarakat serta menggunakan referensi-referensi yang *up to date*

berkaitan dengan wirausaha digital. Rekrutmen peserta didik dilakukan dengan cara mengikuti tahap-tahap sebagai berikut: a) Melakukan sosialisasi langsung kepada kelurahan desa kalongan dan pengurus POKDARWIS tentang rencana penyelenggaraan pendampingan wirausaha digital, b) Melakukan pendaftaran atau pendataan pengurus POKDARWIS yang memenuhi syarat sesuai kriteria calon peserta didik. Kegiatan pendataan dilakukan bersama antara pihak penyelenggara program dengan perwakilan dari kelurahan dan POKDARWIS .c) Anggota yang sudah didata diberi peluang yang sama untuk mendaftarkan diri sebagai calon peserta didik di jurusan PLS atau melalui kelurahan sebagai tempat penyelenggaraan program kegiatan. d) Melakukan seleksi terhadap calon peserta didik yang sudah mendaftar dengan memperhatikan terpenuhinya kriteria yang ditetapkan.e) Menetapkan calon peserta didik yang dilakukan secara musyawarah antara pihak penyelenggara program dengan pihak kelurahan dan POKDARWIS

b. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mulai dari teori dan praktek berlangsung selama 4 bulan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada dua tempat yakni di ruang laboratorium pelatihan PLS UNNES, setiap seminggu 2 kali, hari dan jam ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan penyelenggara program. Setiap kali pertemuan berlangsung 3 jam. Satu bulan *pertama* materi belajar yang disajikan lebih banyak teori, bulan *kedua* dan *ketiga* lebih banyak praktek, bulan *keempat* tentang kewirausahaan dan bulan *kelima* marketing

c. Proses Uji Kompetensi

Proses Evaluasi dan Uji kompetensi pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik (nara sumber teknis) laboratorium PLS FIP UNNES Teknik evaluasi dengan teknik observasi hasil kerja praktek, melalui penugasan terhadap masing-masing peserta dalam :

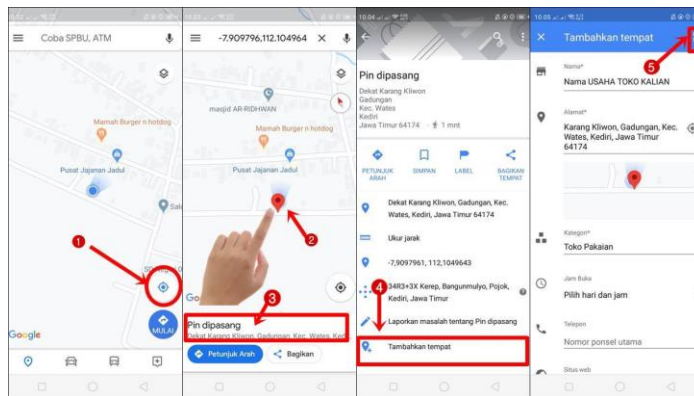
- d. Penguasaan konsep literasi digital
- e. Penguasaan konsep wirausaha digital
- f. Penguasaan dan pengetahuan ketrampilan penggunaan aplikasi yang mendukung wirausaha digital
- g. Penguasaan dan pengetahuan dalam membagikan produk usahanya di web
- h. Kreativitas hasil desain wirausaha digital
- i. Hasil produk wirausaha digital
- j. Seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap teori dapat dilihat dari hasil kinerja prakteknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

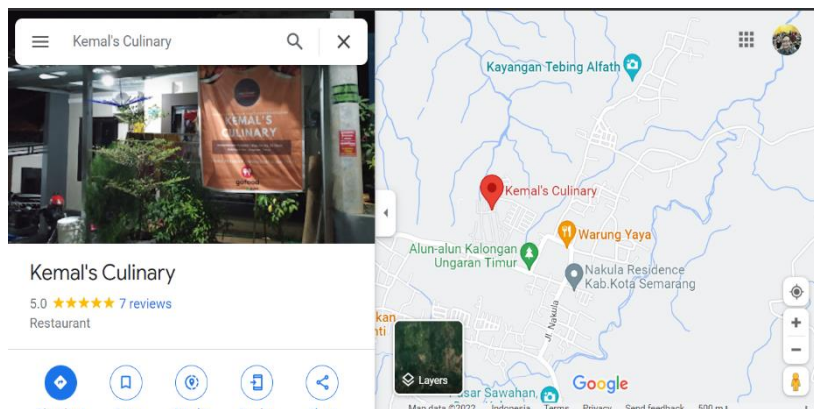
Hasil yang dicapai dalam pelatihan

Memberikan pembelajaran, pelatihan dan pendampingan terhadap anggota pokdarwis dan warga desa Kalongan untuk mengintegrasikan alamat usaha dengan google map : menambahkan alamat di Google Map sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan smartphone

- a. Buka Aplikasi Google Map
- b. Masukkan alamat pada kolom pencarian
- c. Atau kamu sudah berada di lokasi tinggal aktifkan GPS pada hp kalian
- d. Pilih dan klik simbol bidik titik (Secara otomatis menuju tempat kalian berada saat ini)
- e. Sentuh dan tahan (ketuk tanpa lepas) hingga muncul pin dipasang
- f. Klik dan sentuh tulisan Pin dipasang
- g. Kemudian akan muncul pop up baru geser kebawah
- h. Temukan Tambahkan tempat
- i. Beri nama kategori nomor telepon foto dll secara lengkap supaya mudah disetujui google
- j. Klik simpan pada pojok kanan atas



Contoh : salah satu peserta yang telah berhasil membuat alamat usaha di google map



- k. Anggota pokdarwis dan warga desa Kalongan mampu membuat desain produk yang akan dipromosikan di platform jualan mereka menggunakan aplikasi photoroom



- l. Adanya peningkatan kualitas desain gambar produk jualan peserta didik
- m. Peningkatan literasi digital warga belajar pada pemanfaatan berwirausaha

Wirausaha digital

Wirausaha digital menurut Sussan and Acs (2017) suatu agen yang melaksanakan kegiatan komersil atau sosial baik pemerintah maupun industri yang menggunakan teknologi digital. Selanjutnya Guthrie (2014) menyampaikan bahwa usaha digital merupakan penjualan produk atau jasa melalui jejaring elektronik. Diperkuat oleh Turban et al., (2008) bahwa Ekonomi digital membuka peluang bagi para wirausaha untuk menciptakan area bisnis yang berbeda melalui model perdagangan elektronik. Wirausaha digital merupakan bagian dari kewirausahaan yang mana organisasi awalnya konvensional/tradisional kemudian didigitalisasikan, sehingga wirausaha tradisional berubah dalam bentuk usaha baru di era digital (Hull et al., 2007; Le Dinh et al., 2018), baik berupa produk, distribusi hingga lokasi usaha Hair et al. (2012). Richter et al. (2017) menyatakan wirausaha digital adalah upaya untuk memperoleh target pasar, peluang usaha yang menghasilkan uang juga berupaya menjadi inovatif, radikal dan lebih dalam mengambil sebuah resiko. ditegaskan oleh Davidson and Vaast, (2010). Wirausaha digital juga merupakan upaya mencapai peluang usaha baru melalui media baru dan teknologi internet

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha digital merupakan aktivitas dalam berwirausaha berbasis digital dimana dalam rangka mengembangkan produk, promosi, komunikasi dan penjualan serta memperluas target pasar, seorang wirausahawan harus kreatif, inovatif dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi.

Tipe wirausaha digital

Terdapat lima tipe dasar bisnis digital menurut Allen (2019), yakni: *Content-Based Business*, *Community-Based Business*, *Online Store*, *Matchmaking Business*, dan *Promotion Business*.

- (a) *Content-Based Business* berupaya untuk memberikan nilai kepada pelanggan dengan menyediakan konten yang spesifik dalam format digital. Konten ini dapat meliputi resep, artikel, video, webinar, panduan, dan masih banyak lagi. Tantangan utama dalam tipe bisnis ini adalah bagaimana mencari topik yang tepat, dan perlu upaya untuk melakukan pemutakhiran konten secara konsisten.
- (b) *Community-Based Business* menawarkan nilai dengan cara menyediakan forum diskusi dan konten spesifik yang sebagian besar merupakan kontribusi dari penggunaanya.
- (c) *Online Store*, seperti yang banyak kita jumpai saat ini, merupakan platform penjualan produk barang atau jasa. Anda dapat memulai bisnis ini dengan bekerjasama dengan pengusaha lain yang memiliki produk bagus namun belum memahami bagaimana cara menciptakan toko daring. Kemudian, secara bertahap Anda dapat mengumpulkan data untuk memperoleh pemahaman terkait preferensi konsumen, dan menemukan peluang untuk cross-selling maupun upselling, atau bahkan berlangganan (*subscription*).
- (d) *Matchmaking Business* berupaya untuk mempertemukan sekelompok orang yang sebelumnya tidak terhubung. Tentu saja bisnis ini bukan hanya terbatas pada platform perijodohan, namun juga dapat berupa platform untuk mempertemukan siswa dan guru les, pengasuh anak dan konsumen orang tua yang memerlukan pengasuh, atau bahkan antara ahli potong rambut/ahli make up dengan konsumen yang memerlukan jasa tersebut. Umumnya bisnis ini memperoleh pendapatan dari biaya berlangganan atau biaya transaksi ketika berhasil mempertemukan kedua belah pihak yang saling memerlukan.
- (e) *Promotion Business* bertujuan untuk menarik pelanggan baru ke suatu bisnis yang sudah ada (*existing*). Sebagian besar business yang sudah ada (*existing*) tertarik untuk mendapatkan pelanggan baru namun cara untuk memperoleh pelanggan baru di dunia digital ini bisa sangat memusingkan bagi pemilik usaha kecil menengah atau start-up business. *Promotion Business* dapat menarik pelanggan baru dan membuat mereka melakukan kontak dengan suatu institusi bisnis, mengunduh informasi, memberikan kupon atau penawaran spesial.

Langkah-langkah dalam wirausaha digital

Kemudian dalam menciptakan dan mengembangkan usaha digital yang berkualitas terdapat langkah – langkah ketika menciptakan atau mengembangkan produk, yaitu:

- a. Penciptaan suatu ide : tahapan ini adalah awal dalam memutuskan suatu produk yang

diinginkan. Biasanya dalam tahapan ini bagaimana memikirkan tentang ide produk yang akan dibuat.

- b. Penyaringan ide : tahapan ini adalah penyeleksian dari list yang dibuat pada penciptaan suatu ide. Pengujian ide : tahapan ini adalah tahapan untuk membuat serta menguji ide yang sudah dipilih hingga menjadi produk yang berkualitas.
- c. Pengembangan strategi pemasaran : tahapan ini adalah tahapan bagaimana membuat dan menyusun strategi guna memperkenalkan produk kita ke masyarakat.
- d. Analisis usaha : tahapan ini adalah tahapan menganalisis produk yang telah dipasarkan mendapatkan keuntungan atau tidak.
- e. Pengembangan produk : tahapan ini adalah tahapan mengembangkan produk yang telah dipilih menjadi produk yang sesuai dari hasil analisis tersebut
- f. Market testing : tahapan ini adalah tahapan dalam mempelajari performa dari produk yang telah dipasarkan apakah sudah memenuhi target.
- g. Komersialisasi : tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan untuk menunjang penjualan produk yang telah diciptakan.

Anggota kelompok sadar wisata dan warga desa Kalongan yang mengikuti pelatihan mendapat ketrampilan baru berupa membuat akun dan alamat usaha yang terintegrasi dengan google map, serta keterampilan dalam membuat desain poster bertema promosi dalam rangka meningkatkan usaha mereka dalam wirausaha berbasis digital. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para ahli seperti (Eko, 2015), Chris (2012) Bernardin dan Russell (1998), dan Rivai (2004:226) Yang intinya dapat disimpulkan pelatihan adalah usaha atau kegiatan untuk meningkatkan keterampilan individu untuk meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, dalam hal ini pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan para anggota pokdarwis dan warga desa kalongan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan wirausaha

Pelatihan merupakan upaya dalam meningkatkan kompetensi, peserta pelatihan yang dituntut selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pokdarwis sebagai kader wisata beserta warga desa Kalongan yang sedang Bersama-sama merintis desa wisata harus selalu belajar, baik melalui pendidikan dan pelatihan, dalam menjalani proses pendidikan atau pelatihan dibutuhkan adanya motivasi internal yang kuat dan tersedianya aplikasi-aplikasi yang mudah dalam pengoperasian. Guna mendukung pembelajaran dalam pelatihan ini, diperlukan adanya aplikasi yang murah, praktis, dan mudah dipahami. Sebagai upaya untuk memfasilitasi ketersediaan aplikasi. aplikasi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan disesuaikan dengan karakter peserta pelatihan.

Photoroom adalah aplikasi yang digunakan pengabdian untuk memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan agar mereka mampu membuat atau mengedit foto produk yang akan mereka jual ke konsumen layaknya profesional, hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Toledo (2022) bahwa PhotoRoom adalah editor foto yang luar biasa. Dengan aplikasi praktis ini, Anda dapat menciptakan komposisi yang terlihat profesional dari *smartphone*, tanpa harus menggunakan alat *editing* yang rumit untuk melakukannya. PhotoRoom menawarkan berbagai fitur, tapi semuanya punya satu tujuan yang sama: untuk memudahkan pengguna memberikan tampilan profesional pada foto sehingga dapat dimanfaatkan untuk penjualan produk, gambar profil, atau foto resume profil.

Peningkatan literasi digital bagi anggota pokdarwis dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat merupakan kunci dan fondasi utama yang harus dimiliki. Program studi Pendidikan Luar sekolah dalam hal ini sebagai penyelenggara pelatihan dalam rangka pengabdian ke masyarakat bersama kelurahan Kalongan ungaran timur, berkomitmen akan terus melakukan upaya meningkatkan literasi digital bagi anggota pokdarwis dan warga desa kalongan melalui berbagai macam inisiatif kegiatan terutama dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini telah mengalami banyak perubahan, dimana penguasaan teknologi berbasis internet menjadi keharusan untuk dimiliki, agar mampu mengembangkan usaha yang telah dimiliki.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan instrument promosi dan rekognisi produk atau usaha melalui pemanfaatan smartphone peserta dengan cara memaksimalkan aplikasi-aplikasi yang mendukung wirausaha digital. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi pembuatan akun dan integrasi alamat usaha ke google map. Pemanfaatan aplikasi photoroom yang sangat mudah digunakan untuk membuat iklan statis berkenaan dengan usaha peserta pelatihan. Peserta sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan, karena sifat dari aplikasi ini adalah *zero technical*, dan *zero skill* semua aset sudah disediakan dan tinggal menyetting sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan tindak lanjut dari pelatihan berupa pendampingan melalui grup whatsapp yang dibuat secara bersama antara tim pengabdian dan peserta pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J.A. (2019). *Digital Entrepreneurship*. New York: Routledge
- Davidson, E. and Vaast, E. (2010). "Digital entrepreneurship and its sociomaterial enactment", *Proceedings of the 43rd Hawaii International Conference on System Sciences*, pp. 1- 10.
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, X(2).
- Guthrie, C. (2014), "The digital factory: a hands-on learning projectdigital entrepreneurship", *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 17 No. 1, pp. 115-133.
- Hair, N., Wetsch, L., Hull, C., Perotti, V. and Hung, Y.-T. (2012), "Market orientati on digital entrepreneurship: advantages and challengesa web 2.0 networked world", *International Journal of Innovation and Technology Management*, Vol. 9 No. 6, pp. 1- 17.
- Hull, C.E., Hung, Y.-T.C., Hair, N., Perotti, V. and DeMartino, R. (2007), "Taking advantage of digital opportunities: a typology of digital entrepreneurship", *International Journal of Networking and Virtual Organizations*, Vol. 4 No. 3, pp. 290-303.
- Le Dinh, T., Vu, M.C. and Ayayi, A. (2018), "Towards a living lab for promoting the digital entrepreneurship process", *International Journal of Entrepreneurship*, Vol. 22 No. 1, pp. 1-17.
- Richter, C., Kraus, S., Brem, A., Durst, S. and Giselsbrecht, C. (2017), "Digital entrepreneurship: innovative business models for the sharing economy", *Creativity and Innovation Management*, Vol. 26 No. 3, pp. 300-310.
- Sussan, F. and Acs, Z. (2017), "The digital entrepreneurial ecosystem", *Small Business Economics*, Vol. 49 No. 1, pp. 55-73, doi: 10.1007/s11187-017-9867-5
- Sumodiningrat. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Bina Rena Pariwara.
- Pengurus pokdarwis. (2021). *Kelompok Sadar Wisata Desa*. <https://desakalongan.com/pokdarwis/>
- Wijayanto, N. (2021). *Inovasi Digital Perlu Didorong Bangun Desa Wisata Berbasis Smart Tourism*. <https://ekbis.sindonews.com/read/485264/34/inovasi-digital-perlu-didorong-bangun-desawisata-berbasis-smart-tourism-1626448032>